

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang penulis telah lakukan terhadap permasalahan yang dimiliki oleh PT Muara Dua Palembang untuk tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 dengan berdasarkan teori – teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menarik kesimpulan dan mencoba untuk memberikan saran – saran yang penulis harap dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi perusahaan.

5.1 Kesimpulan

1. PT Muara Dua Palembang mengakui adanya piutang setelah mereka mengakui pendapatannya dan saat hak milik barang sudah beralih ke pembeli. Namun dalam pengakuan piutangnya, perusahaan belum mengakui sebesar nilai wajarnya dan untuk menentukan nilai realisasi bersihnya PT Muara Dua Palembang tidak mengestimasi adanya piutang tak tertagih baik dengan menggunakan metode pencadangan maupun dengan metode penghapusan langsung. Hal tersebut belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 71 yang menyatakan bahwa pengukuran piutang diakui entitas sebesar nilai wajarnya. Lalu PT Muara Dua Palembang dalam pencatatan piutangnya menggunakan basis akrual. Hal tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual.
2. PT Muara Dua Palembang dalam menyajikan piutang dalam laporan posisi keuangannya belum seperti apa yang telah tertulis di PSAK No. 71 bahwa perusahaan harus menyediakan cadangan kerugian atas penurunan nilai kredit bagi semua kategori kredit, dimana dimaksudkan untuk perusahaan menyajikan piutang sebesar nilai realisasi bersihnya dan hal tersebut juga membuat perusahaan belum menyajikan beban piutang tak tertagih dalam laporan laba rugi mereka. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan

dalam menentukan taksiran cadangan piutang tak tertagih melalui metode analisis umur piutang, maka hasil yang didapat dari perhitungan tersebut akan mengurangi nilai piutang dalam laporan posisi keuangan dengan timbulnya akun kontra yaitu cadangan piutang tak tertagih, sehingga piutang yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan nilai piutang yang sesungguhnya. Lalu dalam laporan laba rugi akan timbul pula akun beban piutang tak tertagih yang mengakibatkan penurunan pada laba bersih perusahaan sebelum dikoreksi sehingga laba bersih menunjukkan nilai yang sesungguhnya.

5.2 Saran

1. Sebaiknya perusahaan dalam memperlakukan akuntansi terhadap piutang usahanya mengikuti acuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku secara umum. Dalam penyajian di laporan posisi keuangan, perusahaan sebaiknya mencantumkan cadangan piutang tak tertagih agar nilai piutang yang disajikan dapat menunjukkan nilai yang sesungguhnya. Dalam hal ini dikarenakan semakin lama jangka waktu pelunasannya, maka akan semakin besar pula kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang tersebut. Dalam menghitung cadangan piutang tak tertagih, sebaiknya perusahaan juga menggunakan metode analisis umur piutang karena metode ini sangat tepat digunakan untuk perusahaan besar sehingga nilai dari cadangan ini nanti akan lebih tepat dan sesuai dengan jumlah komposisi yang diperlukan perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan dalam membuat laporan laba rugi dapat lebih memperhatikan beban – beban yang masih berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan jika dalam laporan laba rugi tidak diperhitungkan beban yang semestinya menjadi beban, maka nilai laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi terlalu besar dan membuat pengguna laporan keuangan dapat keliru dalam pengambilan kebijakan maupun keputusannya.